

The Effect Of Economic Growth, Education And Unemployment On Distribution Inequality In Central Java 2020-2024

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Di Jawa Tengah Tahun 2020-2024

Moh Alif Febriyan^{1*}, Maulidyah Indira Hasmarini²

Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

b300210189@student.ums.ac.id¹, mi148@ums.ac.id^{2*}

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of economic growth, education, and the open unemployment rate on income distribution inequality in Central Java from 2020 to 2024. The method used is panel data regression with an econometric approach, utilizing time-series data from 2020 to 2024 and cross-section data from 35 regencies/cities in Central Java. The regression model applied includes three main approaches: the Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM), with specification tests to determine the best model. The results indicate that Gross Regional Domestic Product (GRDP) significantly affects income distribution inequality, whereas education and the open unemployment rate have no significant influence.

Keywords: *Central Java, Economy, Education, Gini Ratio, Unemployment.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah pada tahun 2020–2024. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan ekonometrika, menggunakan data time-series dari tahun 2020 hingga 2024 dan data cross-section dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Model regresi yang digunakan mencakup tiga pendekatan utama, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), dengan uji spesifikasi untuk menentukan model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, sedangkan pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: *Ekonomi, Gini Ratio, Jawa Tengah, Pendidikan, Pengangguran.*

1. Pendahuluan

Ketimpangan distribusi pendapatan merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Jawa Tengah, sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia, masih mengalami ketimpangan distribusi pendapatan yang signifikan (Julihanza & Khoirudin, 2023). Ketimpangan ini dapat menyebabkan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi, seperti meningkatnya tingkat kemiskinan, keterbatasan akses terhadap layanan dasar, serta berkurangnya kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka (Raziq & El Hasanah, 2023).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan adalah pertumbuhan ekonomi (Nadhifah & Wibowo, 2021). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, tetapi dalam beberapa kasus, manfaat pertumbuhan ekonomi tidak terdistribusi secara merata (Nuryanto, 2018). Beberapa kelompok masyarakat mungkin mendapatkan keuntungan lebih besar dibandingkan kelompok lainnya, sehingga memperparah ketimpangan (Firdaus & Indira Hasmarini, 2023).

Selain pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan juga berperan penting dalam menentukan distribusi pendapatan. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya memberikan kesempatan lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dengan pendapatan yang lebih tinggi (A. Fauzan et al., 2022). Namun, jika akses terhadap pendidikan masih terbatas bagi sebagian masyarakat, maka kesenjangan dalam pendapatan akan semakin melebar (Khoirudin & Musta'in, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata lama sekolah di Jawa Tengah pada tahun 2022 masih berada di bawah rata-rata nasional, menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam akses pendidikan.

Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan adalah tingkat pengangguran (Prayogo & Indira Hasmarini, 2022). Pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mendapatkan kesempatan kerja yang layak. Hal ini dapat menyebabkan pendapatan masyarakat menjadi tidak merata, dengan sebagian besar pendapatan hanya berpusat pada kelompok tertentu yang memiliki akses terhadap pekerjaan yang lebih baik (Farah & Indira, 2023).

Ketimpangan distribusi pendapatan dapat diukur menggunakan gini rasio. Gini rasio merupakan alat ukur tingkat kesenjangan pendapatan penduduk suatu wilayah. Nilai gini rasio berkisar 0 hingga 1, jika nilainya semakin mendekati 0 maka ketimpangan distribusi pendapatan di wilayah tersebut tergolong kecil dan apabila nilainya mendekati 1 maka gini rasio di wilayah tersebut tergolong tinggi (Firdaus A., 2023). Pada negara Indonesia yang bertugas menghitung ketimpangan distribusi pendapatan adalah Badan Pusat Statistik (BPS). Berikut adalah grafik yang menunjukkan gini rasio Jawa Tengah tahun 2020-2024:



Gambar 1. Grafik Gini Rasio Jawa Tengah 2020-2024

Sumber: BPS Jawa Tengah 2025

Grafik di atas menunjukkan bahwa, ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah sepanjang tahun 2020-2024 cukup berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2020 ketimpangan pendapatan berada di angka 0,38 persen. Kemudian di tahun 2021 ketimpangan di Jawa Tengah mengalami penurunan menjadi 0,372 persen. Selanjutnya pada tahun 2022 ketimpangan pendapatan mengalami kenaikan lagi menjadi 0,374 persen. Setelah itu di tahun 2023 hingga tahun 2024 kembali mengalami penurunan secara berturut-turut sebesar 0,369 persen dan 0,367 persen. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa ketimpangan tertinggi di Jawa Tengah berada pada tahun 2020 sebesar 0,38 persen yang menjadi ketimpangan pendapatan tertinggi selama lima tahun terakhir sedangkan ketimpangan terendah pada tahun 2024 yaitu sebesar 0,367 persen.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah pada periode 2020-2024. Dengan memahami hubungan antara ketiga faktor tersebut terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih

efektif untuk mengurangi kesenjangan ekonomi di Jawa Tengah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan yang lebih berbasis data untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah pada periode 2020-2024. Dengan memahami hubungan antara ketiga faktor tersebut terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengurangi kesenjangan ekonomi di Jawa Tengah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan yang lebih berbasis data untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Ketimpangan Distribusi

Ketimpangan distribusi ekonomi dapat dijelaskan melalui teori Kuznets Curve yang dikemukakan oleh Simon Kuznets (1955). Teori ini menyatakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan meningkat, tetapi setelah mencapai titik tertentu, ketimpangan akan menurun seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arkum, (2022), ketimpangan ekonomi sering kali terjadi akibat distribusi pendapatan yang tidak merata serta akses yang terbatas terhadap pendidikan dan lapangan pekerjaan.

Gini Ratio

Gini Ratio merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di suatu wilayah. Nilai Gini Ratio berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai mendekati 1 menunjukkan ketimpangan yang tinggi. Menurut BPS (2023), Gini Ratio di Jawa Tengah dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, dan tingkat pengangguran. Penelitian yang dilakukan oleh Woyanti, (2021) menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan cenderung meningkat jika pertumbuhan ekonomi tidak diiringi dengan distribusi kekayaan yang merata.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan indikator utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Peningkatan PDRB sering kali diharapkan dapat mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan, tetapi dalam banyak kasus, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu berdampak langsung pada pemerataan kesejahteraan masyarakat Royuela, (2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muzakir, (2023), daerah dengan PDRB tinggi tetapi ketimpangan distribusi yang lemah cenderung mengalami disparitas ekonomi yang signifikan antara kelompok pendapatan tinggi dan rendah.

Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan suatu daerah (Purwanti, 2024). Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan peluang kerja dan pendapatan individu, sehingga membantu mengurangi ketimpangan ekonomi (Fauzan et al., 2023). Menurut BPS (2023), tingkat pendidikan di Jawa Tengah masih menunjukkan kesenjangan yang cukup besar antara wilayah perkotaan dan pedesaan, yang berdampak pada distribusi pendapatan yang tidak merata.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan tetapi masih aktif mencari pekerjaan. Menurut Okun's Law, terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran, di mana peningkatan pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh penurunan angka pengangguran (Okun, 1962). Namun, dalam beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Voitchovsky, (2005), ditemukan bahwa tidak semua pertumbuhan ekonomi mampu menyerap tenaga kerja secara optimal, sehingga ketimpangan distribusi pendapatan tetap terjadi.

Ketimpangan Distribusi di Jawa Tengah

Ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah selama periode 2020-2024 mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran. Menurut data BPS (2023), meskipun pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah terus meningkat, ketimpangan pendapatan masih menjadi isu utama akibat distribusi yang tidak merata dan tingginya tingkat pengangguran di beberapa daerah. Kebijakan yang lebih inklusif diperlukan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat guna mengurangi ketimpangan distribusi di wilayah ini.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel, yaitu teknik analisis yang menggabungkan dua jenis data: cross-section (data dari berbagai wilayah pada satu titik waktu) dan time-series (data yang dikumpulkan secara berkala selama beberapa tahun). Dalam penelitian ini, data time-series mencakup periode tahun 2020–2024, sedangkan data cross-section terdiri dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan ekonometrika untuk menganalisis hubungan antara ketimpangan distribusi (diukur dengan Gini Ratio) dengan beberapa variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi (diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto/PDRB), pendidikan, dan tingkat pengangguran terbuka. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Dimana :

$$GR_{it} = \beta_0 + \beta_1 (PDRB_{it}) + \beta_2 (EDUC_{it}) + \beta_3 (TPT_{it}) + \epsilon_t \dots\dots$$

Ket :

GR_{it} :Gini Rasio (persen)

β₀ :Konstanta

PDRB_{it}:Produk Domestik Regional Bruto (persen)

EDUC_{it}:Rata Rata Lama Sekolah (persen)

TPT_{it} :Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)

ε_t :Residual (error term)

β₁...β₃ :Koefisien regresi variabel independen

i :Observasi ke i

t :Tahun t

Model ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di berbagai kabupaten/kota di Jawa Tengah selama periode penelitian. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel, yang terdiri dari tiga pendekatan utama, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Uji spesifikasi model akan dilakukan untuk menentukan model terbaik yang dapat menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, Kementerian Keuangan, serta publikasi resmi lainnya. Pengolahan data dilakukan

menggunakan perangkat lunak statistik *Eviews* guna memastikan keakuratan hasil estimasi serta mengidentifikasi signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil estimasi regresi data panel pada model ekonometrik dengan pendekatan *Pooled Least Squares* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Panel-Cross Section

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	0.463258	0.311218	0.461573
X1 (PDRB)	0.008947	0.008166	0.009156
X2 (EDUC)	-0.015989	0.013596	-0.014902
X3 (TPT)	-0.001873	-0.012908	-0.002981
R ²	0.175660	0.444720	0.178099
Adjusted R ²	0.057897	0.216076	0.060684
F-Stat	1.491638	1.945029	1.516838
Prob.F Stat	0.000000	0.000000	0.000000

Sumber : Olah data, 2025

Pemilihan Model Estimasi Terbaik

Dalam menentukan model estimasi terbaik, maka digunakan uji Chow dan uji Hausman.

Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan Common Effect Model atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil pengolahan Uji *Chow* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Estimasi Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.059337	(4,17)	0.1313

Sumber : Olah data, 2025

a. Formulasi Hipotesis

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_A : Fixed Effect Model (FEM)

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) = 5%

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 tidak ditolak apabila $p\text{-value} > \alpha$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} \leq \alpha$

d. Kesimpulan

Karena $p\text{-value}$ untuk F (0,1313) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 tidak ditolak. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah uji yang dipakai untuk menentukan model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang tepat dalam mengestimasi data panel. Hasil pengolahan Uji *Hausman* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Estimasi Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq.Statistic	Chi-sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	3.568292	3	0.3120

Sumber : Olah data, 2025

a. Formulasi Hipotesis

H_0 : Fixed Effect Model (FEM)

H_A : Random Effect Model (REM)

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) = 5%

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 tidak ditolak apabila $p\text{-value} > \alpha$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} \leq \alpha$

d. Kesimpulan

Karena $p\text{-value}$ untuk F (0,3120) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 4. Lagrange Multiplier Test for Random Effects

	Cross Section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0,391309 (0,5316)	4,085886 (0,0432)	4,477195 (0,0344)

Sumber : Olah data, 2025

Uji breusch Pagan LM : apabila uji chow dan Uji Hausman tidak sama

a. P value $< 0,05$ = random effect

b. P value $> 0,05$ = common effect

Karena 0,0344 $< 0,05$, maka model yang harus digunakan adalah Random Effect Model (REM)

Tabel 5. Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)

$\widehat{GR}_{it} = 0.46157 + 0.00915 (PDRB)_{it} - 0.01490 (EDUC)_{it} - 0.00298 (TPT)_{it}$
(0,0018)* (0,0447)** (0,3801) (0,5269)
R ² = 0.178099; DW = 1.776392; F-statistic=1.516838; Prob. F = 0.000000

Keterangan:

*Signifikan pada $\alpha = 0,01$

**Signifikan pada $\alpha = 0,05$

***Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Angka didalam kurung adalah nilai probabilitas t-statistik

Sumber : Olah data, 2025

Intepretasi Pengaruh Variabel Independen

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.00915, dengan pola hubungan linier-linier. Artinya, jika PDRB naik 1%, maka ketimpangan pendapatan (GR) akan meningkat sebesar 0.00915%. Sebaliknya, jika PDRB turun 1 %, maka ketimpangan pendapatan (GR) akan menurun sebesar 0.00915 %.

Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	Probabilitas t-statistik	Kriteria	Kesimpulan
PDRB	0,0447	$\leq 0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
EDUC	0,3801	$> 0,05$	Tidak Signifikan
TPT	0,5269	$> 0,05$	Tidak Signifikan

Sumber : Olah data, 2025

Berdasarkan Uji signifikansi parsial (Uji t) di atas, terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan dan dua variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan pada Random Effect Model (REM). Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan Pendidikan

(EDUC) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan.

Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan atau Bersama-sama. H_0 uji F adalah $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ atau variabel-variabel independent secara Bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sementara H_A menyatakan $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ atau variabel-variabel independent secara Bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. H_0 tidak ditolak apabila probabilitas F-statistik $> \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas F-statistik $\leq \alpha$.

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 ($< 0,05$) yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara Bersama-sama PDRB, EDUC, dan TPT berpengaruh nyata terhadap Gini Rasio (GR).

Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada table 1. menunjukkan daya ramal atau kebaikan dari model terestimasi. Pada model ekonometrika yang pertama dapat dilihat pada Tabel 1. terlihat bahwa R^2 dari model terestimasi yaitu *Random Effect Model* (REM) bernilai sebesar 0,178099. Artinya, sebesar 17,80 persen variasi perubahan ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah pada tahun 2020-2024 dijelaskan oleh variasi variabel PDRB, EDUC, dan TPT. Sementara sisanya, yaitu sebesar 82,20 persen dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak diikutsertakan ke dalam model.

Pembahasan

Pengaruh PDRB terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Jawa Tengah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Berdasarkan hasil estimasi model Random Effect Model (REM), variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dengan koefisien 0,009156 dan nilai probabilitas 0,0447 ($\leq 0,05$). Artinya, setiap peningkatan PDRB berkontribusi pada meningkatnya ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah.

Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum merata dan hanya dinikmati oleh kelompok tertentu, sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Priambodo, (2021) yang menyatakan bahwa dalam kondisi awal, pertumbuhan ekonomi sering kali meningkatkan ketimpangan karena keuntungan lebih banyak dinikmati oleh kelompok berpendapatan tinggi. Namun, hasil ini bertentangan dengan hipotesis Athoillah, (2018) yang menyatakan bahwa dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan ketimpangan setelah mencapai titik balik tertentu. Oleh karena itu, kebijakan pemerataan distribusi pendapatan, seperti peningkatan akses terhadap modal usaha bagi kelompok menengah ke bawah dan penguatan ekonomi berbasis masyarakat, perlu dilakukan agar pertumbuhan ekonomi tidak semakin memperlebar kesenjangan sosial.

Pengaruh Pendidikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Jawa Tengah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mobilitas sosial ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, variabel pendidikan (EDUC) memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dengan koefisien -0,014902, namun tidak signifikan (probabilitas 0,3801 $> 0,05$). Artinya, peningkatan pendidikan

belum cukup berdampak dalam menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian Sinaga, (2020) yang menekankan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu dan mengurangi ketimpangan. Salah satu penyebab tidak signifikannya pengaruh pendidikan dalam penelitian ini bisa jadi karena kualitas pendidikan yang belum merata, ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja, serta rendahnya daya serap tenaga kerja terhadap lulusan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri, seperti program pelatihan keterampilan berbasis industri dan peningkatan akses terhadap pendidikan vokasi yang lebih aplikatif.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Jawa Tengah

Pengangguran merupakan salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan ketimpangan distribusi pendapatan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dengan koefisien $-0,002981$, tetapi tidak signifikan (probabilitas $0,5269 > 0,05$). Artinya, peningkatan tingkat pengangguran tidak secara langsung mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Indrawati, (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi dapat memperbesar ketimpangan pendapatan karena kelompok masyarakat yang menganggur tidak memiliki sumber pendapatan yang stabil. Salah satu kemungkinan penyebab ketidaksignifikannya pengaruh TPT dalam penelitian ini adalah besarnya sektor informal di Jawa Tengah, di mana banyak individu yang secara statistik tidak tercatat sebagai pengangguran tetapi tetap memiliki pendapatan rendah. Oleh karena itu, kebijakan yang lebih terfokus pada peningkatan kesejahteraan tenaga kerja informal serta penciptaan lapangan kerja yang lebih inklusif menjadi penting dalam mengatasi ketimpangan distribusi pendapatan.

5. Penutup Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, sementara pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum merata dan cenderung dinikmati oleh kelompok tertentu, sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan variabel yang masih terbatas, sehingga belum sepenuhnya menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti investasi, infrastruktur, dan kebijakan redistribusi pendapatan guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Arkum, D., & Amar, H. (2022). The Influence of Economic Growth, Human Development, Poverty and Unemployment on Income Distribution Inequality: Study in the Province of the Bangka Belitung Islands in 2005-2019. *Jurnal Bina Praja*, 14(3), 413–422. <https://doi.org/10.21787/jbp.14.2022.413-422>
- Athoillah, M. A. (2018). The Zakat Effect on Economic Growth, Unemployment, and Poverty in the Island of Java: Panel Data Analysis 2001-2012. *Ekspansi*, 10(2), 205–230.

- Castells-Quintana, D., & Royuela, V. (2012). Unemployment and long-run economic growth: The role of income inequality and urbanisation. *Investigaciones Regionales*, 24.
- Dias, W., & Indrawati, L. R. (2021). Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 95–104. <https://doi.org/10.23960/jep.v10i2.268>
- Farah, D., & Indira, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021-2022. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 23(2), 338–346. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v23i2.17420>
- Fauzan, A., Nurcholis, Z. A., & Setyowati, E. (2022). The Effect of Number of Population, HDI and Unemployment Rate on Poverty Level in Banten 2017-2020 Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Banten Tahun 2017-2020. *Procedia of Social Sciences and Humanities Proceedings of the 1st SENARA 2022*, 0672(c), 128–135.
- Fauzan, M., Amalia, F., & Ali, H. (2023). Relationship between Income Inequality, Economic Growth, Inflation, and Unemployment in West Java Province. *West Science Business and Management*, 1(02), 21–30. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v1i02.37>
- Firdaus, A., & Indira Hasmarini, M. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Kabupaten, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Kab/Kota di Provinsi Bali Pada Tahun 2015-2022. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(3), 116–123. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i3.2128>
- Julihanza, A., & Khoirudin, R. (2023). Determinan Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi di Sumatera. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i2.93>
- Khoirudin, R., & Musta'in, J. L. (2020). Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(1), 17. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i1.6407>
- Nadhifah, T., & Wibowo, M. G. (2021). Determinan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 39–52.
- Nuryanto, D. T. R. J. (2018). Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Bali (Hipotesis Kurva Kuznets). *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(3), 43–54. <https://doi.org/10.33105/itrev.v2i3.61>
- Prayogo, I., & Indira Hasmarini, M. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Yogyakarta Tahun 2018-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 77–85. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.3455>
- Priambodo, A. (2021). tPriambodo, A. (2021). the Impact of Unemployment and Poverty on Economic Growth and the Human Development Index (Hdi). *Perwira International Journal of Economics & Business*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.54199/pijeb.v1i1.43>he Impact of Unemployment and. *Perwira International Journal of Economics & Business*, 1(1), 29–36.
- Purwanti, D. (2024). Inclusive economic growth and fiscal intervention: could it reduce poverty, inequality, and unemployment in East Java? *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 25(1), 148–166. <https://doi.org/10.18196/jesp.v25i1.21694>
- Raziq, K., & El Hasanah, L. L. N. (2023). Analisis determinan ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol2.iss1.art2>
- Sinaga, M. (2020). Analysis of Effect of GRDP (Gross Regional Domestic Product) Per Capita, Inequality Distribution Income, Unemployment and HDI (Human Development Index) on Poverty. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities*

- and Social Sciences*, 3(3), 2309–2317. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1177>
- Suparman, S., & Muzakir, M. (2023). Regional inequality, human capital, unemployment, and economic growth in Indonesia: Panel regression approach. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2251803>
- Suryani, K. G., & Woyanti, N. (2021). The Effect of Economic Growth, HDI, District/City Minimum Wage and Unemployment on Inequity of Income Distribution in Province of D.I Yogyakarta (2010-2018). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 36(2), 170. <https://doi.org/10.24856/mem.v36i2.1990>
- Voitchovsky, S. (2005). Does the profile of income inequality matter for economic growth?: Distinguishing between the effects of inequality in different parts of the income distribution. *Journal of Economic Growth*, 10(3), 273–296. <https://doi.org/10.1007/s10887-005-3535-3>